

Validitas Instrumen Untuk Mengukur Kelayakan Modul Ajar Fisika di SMAN 13 Padang Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar

Oktarida Ningsih¹ Desnita² Gusnedi³ Yenni Darvina⁴

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Negeri Padang
e-mail: desnita@fmipa.unp.ac.id

Abstrak

Kurikulum adalah seperangkat pembelajaran yang disusun dan digunakan sebagai pedoman dalam dunia pendidikan. Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia menyebabkan perubahan beberapa perangkat pembelajaran diantaranya modul ajar yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran. Kementerian mewajibkan setiap guru mata pelajaran untuk mengembangkan modul ajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Artikel ini menunjukkan tingkat kevalidan dari instrumen yang digunakan untuk menganalisis modul ajar yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran fisika di SMAN 13 Padang. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kevalidan instrumen dengan persentase 84,8% dengan kategori sangat sesuai atau sangat valid. Dengan identifikasi kekurangan atau kekeliruan yang ditemui dalam pengembangan instrumen analisis tingkat kelayakan modul ajar fisika berbasis kurikulum merdeka belajar yang digunakan di SMAN 13 Padang dapat dijadikan evaluasi untuk mengembangkan instrumen lebih baik lagi.

Kata kunci: *Validitas, Instrumen, Kelayakan, Modul Ajar*

Abstract

Curriculum is a set of learning that is compiled and used as a guideline in the world of education. Curriculum changes that occurred in Indonesia led to changes in several learning tools including teaching modules developed by subject teachers. The ministry requires each subject teacher to develop teaching modules according to the subject being taught. This article shows the level of validity of the instrument used to analyze the teaching modules developed by physics teachers at SMAN 13 Padang. The results showed that the level of validity of the instrument was 84.8% in the very appropriate or very valid category. By identifying the deficiencies or errors encountered in the development of the analysis instrument, the level of feasibility of the physics teaching module based on the independent learning curriculum used at SMAN 13 Padang can be used as an evaluation to develop even better instruments.

Keywords: *Validity, Instruments, Feasibility, Teaching Modules*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan seperangkat pembelajaran yang disusun lembaga pendidikan. Kurikulum berisikan tentang perencanaan pembelajaran dan digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kurikulum berisikan beberapa perangkat pembelajaran diantaranya rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang dipakai dalam pembelajaran [1], Sedangkan menurut Mulyasa (2006) kurikulum dapat didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan aturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi, hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pegangan guru dan pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan [2]

Kurikulum bersifat dinamis dan fleksibel menyesuaikan dengan perkembangan teknologi, tantangan zaman, dan kebutuhan masyarakat, itulah mengapa kurikulum di Indonesia mengalami pergantian dan perkembangan untuk terciptanya peserta didik yang berkarakter. Banyak terjadi perubahan kurikulum dari tahun 1947 hingga 2013, dan yang terbaru dan sedang di implementasikan adalah kurikulum merdeka belajar.

Merdeka belajar pada proses pembelajaran dapat didefinisikan sebagai merdeka berinovasi, merdeka berfikir, merdeka belajar mandiri, kreatif [3] Merdeka belajar mendorong siswa untuk mengeksplorasi proses pendidikan dengan menyokong keterbukaan berfikir. Kurikulum merdeka belajar membantu mewujudkan pendidikan yang fleksibel dan otonom untuk menciptakan budaya belajar yang lebih merdeka alias tidak mengekang, inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru [4]

Kurikulum merdeka belajar membuat perubahan di beberapa aspek dalam pendidikan yang tercantum dalam Permendikbudristek No.262 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, yang mana berisikan tentang struktur kurikulum merdeka belajar, peraturan terkait pembelajaran dan assesmen, proyek penguatan profil pancasila, serta beban kerja guru. Kurikulum juga menginovasikan perangkat pembelajaran yang awalnya lebih dikenal dengan rencana pelaksanaan pembelajaran disingkat dengan RPP menjadi perangkat pembelajaran yang lebih kompleks yaitu modul ajar yang berikan komponen-komponen perangkat pembelajaran [5].

Modul ajar sebagai perangkat pembelajaran yang sangat mendukung dalam kelancaran implementasi pembelajaran yang berkaitan dengan transformasi revolusi industri dan juga digital [6]. Fungsi dari modul ajar dalam kurikulum merdeka belajar dibuat secara berurutan dan sistematis. Dengan pengembangan modul yang berorientasi jangka panjang, guru juga harus memahami konsep modul ajar dengan tujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik.[7]

Kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan kepada guru untuk mendesain dan memilih modul ajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampu yang difasilitasi oleh pemerintah pusat. Pengembangan modul ajar yang dilakukan harus sesuai aturan diantaranya menselaraskan modul ajar dengan karakteristik siswa dan juga sesuai dengan panduan pembelajaran beserta asesmennya tujuan pokok pengembangan perangkat pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam menjalankan pembelajaran sesuai dengan kriteria dan kebutuhan peserta didik,

juga agar terbentuknya mental mandiri, tangguh dalam menghadapi disrupsi yang menjadi urgensi dari kurikulum merdeka belajar[8].

Terkait dengan pentingnya ketepatan modul ajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, peneliti merasa perlu adanya instrumen yang valid terhadap modul ajar yang dikembangkan oleh guru. Validitas dapat diartikan sebagai ukuran ketepatan data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian [9]. Kuesioner dapat dinyatakan valid jika pernyataan pada kuesioner bisa mengungkap informasi yang akan diukur [10]. Sedangkan Instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam mempermudah kegiatan mengumpulkan data, menilai dan mengambil kesimpulan terhadap suatu obyek secara sistematis [11]. Tulisan ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen kelayakan modul ajar yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran fisika yang ada di SMAN 13 Padang.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk. Penelitian ini bermaksud agar hasil penelitian ini yang berupa produk instrumen yang digunakan untuk menilai kelayakan modul ajar fisika berbasis kurikulum merdeka belajar yang digunakan di SMAN 13 Padang. Namun sebelum menilai kelayakan modul ajar, instrumen akan divalidasi oleh ahli. Validitas penelitian ini adalah validitas isi yang diberikan oleh para ahli. Validitas isi menunjukkan bahwa instrumen yang disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi dan kurikulum [12]. Validitas instrumen kelayakan modul ajar dilakukan oleh 3 orang yang ahli dibidangnya. Pemilihan validator dengan pertimbangan validator mengetahui ranah, isi dan tujuan kajian penelitian.

Analisis hasil uji validitas menggunakan skala likert 4 tingkat, yang mana skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap serta persepsi seseorang atau kelompok tentang suatu kejadian atau gejala sosial [13].

Analisis hasil uji validitas menggunakan skala likert dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberikan pilihan nilai untuk setiap jawab seperti berikut

Tabel 1. Kriteria Validasi Instrumen

1	Sangat Tidak Baik
2	Tidak Baik
3	Baik
4	Sangat Baik

- b. Mengakumulasikan nilai tiap validator untuk seluruh indikator
- c. Me nilai validitas dengan rumus

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Nilai yang diberikan validator dikalkulasikan dan dicocokkan dengan tabel kriteria Likert. Adapun kriteria skala Likert yang peneliti gunakan seperti tabel berikut:

Tabel 2. Persentase Kriteria Validitas Skala Likert yang di modifikasi

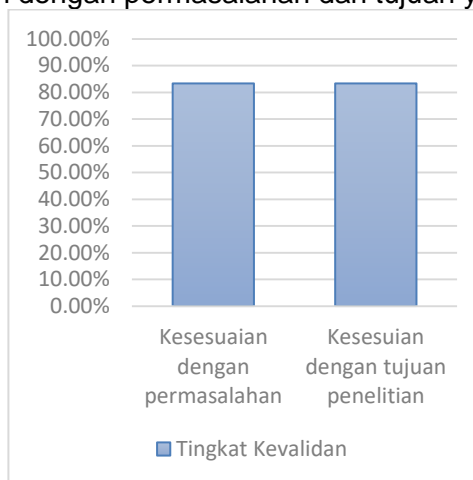
1	<25%	Sangat Tidak Valid
2	26%-50%	Tidak Valid
3	51%-75%	Valid
4	76%-100%	Sangat Valid

Penilaian Validitas instrumen kelayakan modul ajar fisika berbasis kurikulum merdeka belajar yang digunakan di SMAN 13 Padang ditentukan berdasarkan persentase valid yang diperoleh. Klasifikasi nilai validitas yang digunakan pada penelitian yaitu sangat valid dan valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaknai hasil validitas oleh ahli terkait instrumen analisis kelayakan modul ajar fisika, keabsahan modul ajar fisika dilihat dari validnya instrumen yang digunakan, dan akibat keabsahan yang digunakan untuk menentukan ketercapaian instrumen. untuk survei ilmu fisika menunjukkan modul SMAN 13 Padang. Berdasarkan instrumen validasi ahli terkait instrumen analisis kelayakan modul ajar fisika berbasis kurikulum merdeka belajar yang digunakan di SMAN 13 Padang, didapat hasil sebagai berikut:

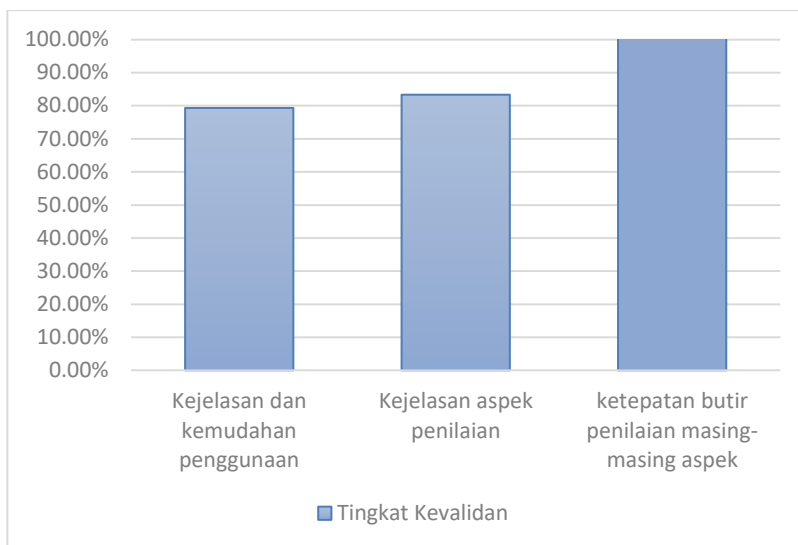
- a. Kesesuaian instrumen dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai



Gambar 1. Diagram Tingkat Kevalidan instrumen yang dihasilkan dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai

Dari gambar diagram diatas menunjukkan tingkat kevalidan instrumen yang dihasilkan dengan permasalahan yang diangkat dan tujuan yang hendak dicapai, yang mana rata-rata persentase kesesuaian permasalahan yang diangkat adalah 83,3% dengan kategori sangat valid, dan tingkat valid instrumen dengan tujuan yang akan dicapai yaitu 83,3% dengan kategori sangat valid.

- b. Kejelasan petunjuk penggunaan, kejelasan aspek yang harus dipenuhi, kemudahan penggunaan instrumen, ketepatan penilaian dalam instrumen, dan kejelasan umpan balik



Gambar 2. Diagram Tingkat kevalidan instrumen untuk kriteria: Kejelasan petunjuk penggunaan kejelasan aspek yang harus dipenuhi, kemudahan penggunaan instrumen, ketepatan penilaian instrumen, dan kejelasan umpan balik

Pada diagram diatas menggambarkan tingkat kevalidan kejelasan instrumen, kemudahan penggunaan instrumen, ketepatan penialain instrumen, dan kejelasan umpan balik. Pada bagian ini dijabarkan dengan 3 indikator. Indikator 1 dengan keterangan dan kemudahan petunjuk penggunaan instrumen dengan rata-rata persentase dari para ahli yaitu 79,3% dengan kategori sangat valid. Pada indikator 2 dengan keterangan kejelasan aspek penilaian dengan rata-rata persentase dari para ahli adalah 78,1% dengan kriteria sangat valid, dan pada indikator 3 dengan keterangan ketepatan butir penilaian masing-masing aspek dengan rata-rata persentase dari para ahli yaitu 96,8% dengan kategori sangat valid.

LEMBAR INSTRUMEN KELAYAKAN MODUL AJAR FISIKA YANG DIGUNAKAN DI SMAN 13 PADANG

Petunjuk: Berilah nilai berdasarkan sejumlah pernyataan sebagaimana dengan penilaian kelengkapan modul ajar fisika yang digunakan di SMAN 13 Padang.

Rubrik Penilaian

1	Sangat Tidak Sesuai
2	Tidak Sesuai
3	Cukup Sesuai
4	Sesuai
5	Sangat Sesuai

NO	Indikator	Pernyataan	Penilaian				
			1	2	3	4	5
1	Tujuan Pembelajaran	• Tujuan pembelajaran relevan dengan materi pembelajaran					
		• Tujuan pembelajaran sesuai dengan kriteria yang pembelajaran (kemampuan, behavior, attitude, dan sikap)					
2	Profil Pribadi Peserta Didik	• Tujuan pembelajaran sesuai dengan kriteria yang efektif					
		• Tujuan pembelajaran sesuai dengan kriteria yang efektif					
3	Pernyataan Penutup	• Pernyataan penutup bermakna					
		• Pernyataan penutup yang digunakan untuk memberikan informasi					

4	Metode Pembelajaran	• Metode yang digunakan sesuai dengan pembelajaran					
3	Metode Pembelajaran	• Metode yang digunakan sesuai dengan metode yang diterapkan					
		• Metode yang digunakan menggunakan metode pembelajaran tepat pada waktu					
5	Pembelajaran	• Metode yang digunakan menggunakan metode pembelajaran yang tepat					
		• Metode yang digunakan menggunakan metode pembelajaran yang tepat					
1	Metode Pembelajaran	• Metode yang digunakan menggunakan metode pembelajaran yang tepat					
		• Metode yang digunakan menggunakan metode pembelajaran yang tepat					
1	Kejelasan	• Kejelasan yang digunakan menggunakan metode pembelajaran yang tepat					
		• Kejelasan yang digunakan menggunakan metode pembelajaran yang tepat					

Gambar 3. Instrumen Sebelum Revisi

LEMBAR INSTRUMEN KELAYAKAN MODUL AJAR FISIKA BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR YANG DIGUNAKAN DI SMAN 13 PADANG

A. Deskripsi

Modul ini akan membantu siswa untuk lebih memahami tentang materi pembelajaran yang diberikan dengan menggunakan buku dan RPP yang telah disiapkan yang dapat digunakan sebagai referensi dan sumber belajar. Modul ini akan membantu siswa untuk lebih memahami tentang materi pembelajaran yang diberikan dengan menggunakan buku dan RPP yang telah disiapkan yang dapat digunakan sebagai referensi dan sumber belajar.

B. Deskripsi

Modul ini akan membantu siswa untuk lebih memahami tentang materi pembelajaran yang diberikan dengan menggunakan buku dan RPP yang telah disiapkan yang dapat digunakan sebagai referensi dan sumber belajar.

Rubrik Penilaian

Penilaian	Indikator	Skor (1-5)
1	Sangat Tidak Sesuai	1
2	Tidak Sesuai	2
3	Cukup Sesuai	3
4	Sesuai	4
5	Sangat Sesuai	5

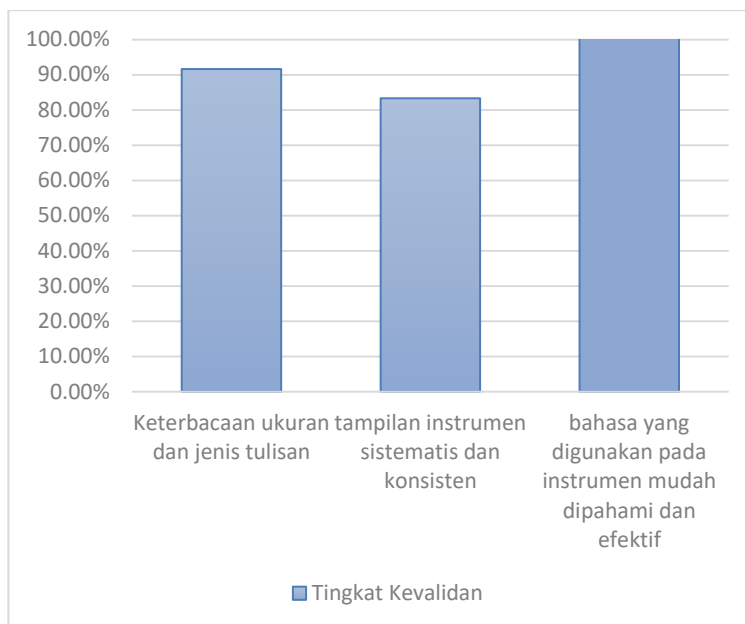
C. Instrumen Penilaian Modul Ajar

NO	Indikator	Pernyataan	Penilaian					Total Skor (maksimal 50)
			1	2	3	4	5	
1	Tujuan Pembelajaran	a. Tujuan pembelajaran relevan dengan materi pembelajaran						30%
		b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan kriteria yang pembelajaran (kemampuan, behavior, attitude, dan sikap)						
1	Pernyataan Penutup	a. Pernyataan penutup bermakna						30%
		b. Pernyataan penutup yang digunakan untuk memberikan informasi						
3	Pernyataan Penutup	a. Pernyataan penutup bermakna						30%
		b. Pernyataan penutup yang digunakan untuk memberikan informasi						

4	Metode Pembelajaran	a. Metode yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran						30%
		b. Metode yang digunakan menggunakan metode pembelajaran yang tepat						
2	Metode Pembelajaran	a. Metode yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran						30%
		b. Metode yang digunakan menggunakan metode pembelajaran yang tepat						
1	Pernyataan Penutup	a. Pernyataan penutup bermakna						30%
		b. Pernyataan penutup yang digunakan untuk memberikan informasi						
1	Kejelasan	a. Kejelasan yang digunakan menggunakan metode pembelajaran yang tepat						30%
		b. Kejelasan yang digunakan menggunakan metode pembelajaran yang tepat						

Gambar 4. Instrumen Setelah Revisi

c. Instrumen memenuhi kriteria penampilan seperti keterbacaan instrumen, kualitas instrumen



Gambar 5. Diagram Tingkat Kevalidan Instrumen memenuhi kriteria penampilan seperti keterbacaan instrumen, kualitas instrumen

Pada diagram diatas menunjukkan tingkat kevalidan Instrumen memenuhi kriteria penampilan seperti keterbacaan instrumen, kualitas instrumen, dengan rata-rata persentase kesesuaian dari masing-masing ahli untuk indikator 1 dengan keterangan keterbacaan ukuran dan jenis tulisan yaitu 91,6% dengan kategori sangat valid. Untuk indikator 2 dengan keterangan tampilan instrumen sistematis dan konsisten dengan rata-rata persentase dari masing-masing ahli yaitu 83,3% dengan kategori sangat valid. Kemudian indikator 3 dengan keterangan bahasa yang digunakan pada instrumen mudah dipahami dan efektif dengan rata-rata persentase kesesuaian dari ahli yaitu 83,3% dengan kategori sangat valid.

SIMPULAN

Dari hasil pengembangan instrumen dan validasi dari ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen validasi yang digunakan untuk analisis kelayakan modul ajar fisika berbasis kurikulum merdeka belajar yang digunakan di SMAN 13 Padang sangat sesuai dan bisa digunakan, Dengan rata-rata persentase validasi dari ketiga ahli yaitu 84,8% dengan kategori sangat valid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibuk Dr. Desnita, M.Si , Ibuk Dra. Yenni Darvina, M.Si, Bapak Drs. Gusnedi, M.Si yang telah membimbing dalam pembuatan artikel, kepada Ibuk Dr. Emiliannur, M.Pd , Bapak Rahmad Hidayat, S.Pd,

M.Pd , dan Ibuk Putri Dwi Sundari, S.Pd, M.Pd yang telah bersedia memberikan saran dan menjadi validator untuk instrumen kelayakan modul ajar fisika ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Garnida, D. (2015). Pengantar pendidikan inklusif. Bandung: PT Refika
- [2] E. Mulyasa. 2006. Kurikulum yang di sempurnakan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [3] A. T. Daga. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7 (3), 1075–1090.
- [4] Sopiensyah, D., Masrurroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) Reslaj: *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34-41
- [5] Kemendikbudristek No. 262 Tan 2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum. <https://kemendikbud.go.id>
- [6] Maipita, I., Dalimunthe, M. B., & Sagala, G. H. (2021). The Development Structure of the Merdeka Belajar Curriculum in the Industrial Revolution Era. *Proceedings of the International Conference on Strategic Issues of Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2020)*, 163. Atlantis Press
- [7] Setyawan, A. P., & Soesilo, Y. H. (2020). The Implementation of Semester Credit System-Based Economic Learning in The 2013 Curriculum Application of Senior High School. *Classroom Action Research Journal (CARJO)*, 3(3), 57–64.
- [8] Tedjokoesoemo, P., Nilasari, P. F., & Sari, S. M. (2020). Addressing The Independent Learning Curriculum (Kurikulum Merdeka Belajar) as a Form of Positive Disruption to Empower the Community. *Repository.Petra.ac.id*.
- [9] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Ghozali, Imam, 2009, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Vol.100-125.
- [11] Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [12] Cohen, et al. (2007). *Metode Penelitian dalam Pendidikan*. New York. Routledge. 657 Hal
- [13] Hufri,. Yanti (2020). “Analisis kelayakan modul fisika berbasis konstruktivis dalam pembelajaran inkuiri pada materi pelajaran fluida untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA”. *Pillar of Physic Education* Vol.12 No.3